

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS,
DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP
KETERLAMBATAN PUBLIKASI
LAPORAN KEUANGAN**

Dyah Febriantina Istiqomah
Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya
Jl. Veteran 12-14, Malang 65145
Telp. 085647143512
dyahfebriantina@ub.ac.id

Diterima: 7 Mei 2013

Layak Terbit: 12 Juli 2013

Abstrak. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Publik terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 51 perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan, sedangkan kepemilikan publik tidak mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Kata kunci : keterlambatan publikasi, laporan keuangan

Abstract. Analysis of Influence of Profitability, Solvability, Liquidity and Public Ownership on Delay of Financial Report Publication. This study aims to test the influence of profitability, solvability, liquidity and public ownership on delay of financial report publication. The sample is 51 non-manufacture companies listed in Indonesian Stock Exchange which are selected by using purposive sampling method. This study was tested by using multiple regression. The result shows that profitability, solvability, and liquidity influence the delay of financial report publication. However, ownership does not influence the delay of financial report publication.

Keywords: publication delay, financial report

PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh laporan keuangan, berdasarkan kerangka kerja konseptual pelaporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh *Financial Accounting Standards Board* adalah relevansi. Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan relevan, diantaranya apabila memiliki ketepatan waktu. Ketepatan waktu memiliki maksud bahwa informasi harus tersedia bagi pengambil keputusan ketika dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (Kieso, 2002).

Tuntutan akan kepatuhan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, Keputusan Ketua Bapepam Nomor 86/PM/1996, Keputusan Ketua Bapepam Nomor 36/PM/2003, dan Keputusan Ketua Bapepam Nomor 134/BL/2006. Menurut Bapepam, perusahaan wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunannya selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan, yaitu tanggal 31 Maret.

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut pada bursa maupun media cetak lainnya (Masodah dan Mustikaningrum, 2009). Semakin lama waktu publikasi laporan keuangan tertunda, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor negatif mengenai perusahaan dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Latar belakang di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan cenderung terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Penelitian ini menguji pengaruh faktor profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan melalui studi empiris pada perusahaan *nonmanufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas dan Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

Menurut Hilmi dan Ali (2008), perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik, sehingga perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah yang artinya laporan keuangan mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Solvabilitas dan Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

Solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan karena menunjukkan adanya risiko keuangan yang tinggi akibat kesulitan dalam membayar hutang yang besar (Almilia dan Setiady, 2006). Oleh karena itu, perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung berusaha untuk “memoles“ terlebih dahulu laporan keuangan yang akan disajikan, sehingga mengakibatkan rentang waktu penyajian laporan keuangan menjadi lebih lama dan perusahaan akan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Likuiditas dan Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

Menurut Hilmi dan Ali (2008), perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Kepemilikan Publik dan Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

Menurut Wijayanti (2009), perusahaan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan publik cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena pihak luar mampu mempengaruhi jalannya perusahaan melalui opini yang dapat disampaikan di media massa.

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan *nonmanufaktur* yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan.

Kriteria pengambilan sampel penelitian, yaitu (1) perusahaan *nonmanufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 hingga 2009, kecuali perusahaan perbankan, asuransi, *credit agency*, dan sekuritas, (2) perusahaan *nonmanufaktur* yang melakukan keterlambatan publikasi laporan keuangan sebanyak tiga periode selama periode pengamatan. Berdasarkan keputusan Bapepam, perusahaan dikatakan terlambat apabila mempublikasikan laporan keuangan tahunannya melebihi tanggal 31 maret, (3) perusahaan *nonmanufaktur* yang memiliki laporan keuangan yang menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel penelitian, jumlah laporan keuangan yang berhasil dikumpulkan dari perusahaan *nonmanufaktur*, kecuali perusahaan perbankan, asuransi, *credit agency*, dan sekuritas adalah sejumlah 124 perusahaan. Namun, sejumlah 22 perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tidak lengkap dan tidak konsisten dan sejumlah 85 perusahaan yang tidak melakukan keterlambatan publikasi atau melakukan keterlambatan publikasi laporan keuangan kurang dari tiga periode. Oleh karena itu, sampel akhir penelitian adalah 17 perusahaan dengan jumlah observasi 51 perusahaan (17x3).

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan jenis data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan *nonmanufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah dipublikasikan, serta data yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan catatan atau basis data baik berupa *hardcopy* maupun *softcopy* yang diperoleh dari hasil *download*.

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel dependen penelitian adalah keterlambatan publikasi laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah hari keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan (Masodah dan Mustikaningrum, 2009).

Variabel independen penelitian terdiri dari (1) profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *profit margin*, (2) solvabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aktiva, (3) likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, (4) kepemilikan publik yang diukur dengan melihat persentase besar saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan *nonmanufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Pengujian regresi mensyaratkan terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan pengujian terhadap asumsi-asumsi penting yang harus terpenuhi sebagai syarat menggunakan model regresi. Terdapat empat asumsi penting yang harus terpenuhi yaitu normalitas, tidak terjadinya heterokedastisitas, autokorelasi, dan multikolenieritas. Jika asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi menjadi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yang mengindikasikan model regresi tidak bias.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan *multiple regression*. Berikut ini adalah formulasi untuk model regresi.

$$\text{Lag} = \alpha + \beta_1 \text{PM} + \beta_2 \text{TDTA} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{KP} + e$$

Keterangan :

Lag = Keterlambatan publikasi laporan keuangan

PM = Profitabilitas (*Profit Margin*)

TDTA = Solvabilitas (*Total Debt to Total Assets*)

CR = Likuiditas (*Current Ratio*)

KP = Prosentase Kepemilikan Publik

e = standar *error*

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil uji t. Variabel independen dikatakan signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen jika memiliki nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai t tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dengan menggunakan model regresi mensyaratkan terpenuhinya uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa residual dalam model regresi sudah normal, tidak terjadi heterokedastisitas, autokorelasi, dan multikolenieritas.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapat nilai signifikansi t untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0,008 dengan nilai koefisien regresi -0,286. Hal ini berarti H1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat didukung karena nilai signifikansi t < 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), Wijayanti (2009), serta Nugroho (2009). Jenis pengaruhnya juga sesuai dengan logika teori yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Semakin besar nilai profitabilitas, maka semakin kecil keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya atau perusahaan akan semakin tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik, sehingga perusahaan akan cenderung mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu, begitu juga sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah yang artinya laporan keuangan

mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Almilia dan Setiady (2006) serta Masodah dan Mustikaningrum (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi keterlambatan penyelesaian penyajian dan publikasi laporan keuangan. Ezat dan El-Masry (2008), Rahmawati (2008), serta Saleh (2004) juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapat nilai signifikansi t untuk variabel solvabilitas adalah sebesar 0,041 dengan nilai koefisien regresi 0,424. Hal ini berarti H_2 yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat didukung karena nilai signifikansi $t < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2008). Jenis pengaruhnya juga sesuai dengan logika teori yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Semakin kecil nilai solvabilitas, maka semakin kecil pula keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya atau perusahaan akan semakin tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan solvabilitas yang rendah merupakan *good news* bagi perusahaan sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya, sebaliknya solvabilitas yang tinggi merupakan *bad news* bagi perusahaan karena menunjukkan adanya risiko keuangan yang tinggi akibat kesulitan dalam membayar hutang yang besar, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung berusaha untuk “memoles” terlebih dahulu laporan keuangan yang akan disajikan dan hal ini membuat perusahaan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Almilia dan Setiady (2006) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal ini pun didukung oleh penelitian Nugroho (2009) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapat nilai signifikansi t untuk variabel likuiditas adalah sebesar 0,053 dengan nilai koefisien regresi 0,114. Hal ini berarti H_3 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat didukung dengan alasan walaupun

nilai signifikansi t lebih besar dari 5%, tetapi nilai tersebut tidak lebih besar dari 10% (nilai signifikansi $t < 10\%$), sehingga hasil penelitian masih dapat ditoleransi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) serta Ezat dan El-Masry (2008). Namun, logika teori yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan tidak sesuai. Hal ini mungkin dikarenakan adanya *window dressing* dalam perusahaan apabila melihat dari rata-rata likuiditas perusahaan yang cukup besar, yaitu 217,17%. Menurut Munawir (2004), dalam menganalisa atau menghitung *current ratio* perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan (*window dressing*), yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi aktiva lancar dalam jumlah yang sama pula (lebih-lebih apabila adanya pengurangan hutang lancar yang tidak diimbangi dengan penurunan jumlah aktiva lancar). Pengurangan hutang lancar dan aktiva lancar dalam jumlah yang sama akan menaikkan atau mempertinggi *current ratio* yang dihitung. Oleh karena itu, auditor dalam melakukan proses pengauditan akan lebih berhati-hati dan teliti sehingga rentang waktu penyelesaian dari pelaksanaan audit laporan keuangan perusahaan menjadi lebih lama dan hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nugroho (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta penelitian Almilia dan Setiady (2006) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi keterlambatan penyelesaian laporan keuangan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapat nilai signifikansi t untuk variabel kepemilikan publik adalah 0,934 dengan nilai koefisien regresi -0,012. Hal ini berarti H_4 yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan tidak dapat didukung karena nilai signifikansi $t > 5\%$ maupun 10%. Hal ini dikarenakan rata-rata kepemilikan saham oleh publik pada perusahaan *nonmanufaktur* cenderung rendah, berada di bawah 50%. Kepemilikan saham terbanyak pada perusahaan di Indonesia biasanya dimiliki oleh *nonpublik* yang masih ada kaitannya dengan perusahaan sehingga perusahaan kurang memperdulikan proporsi kepemilikan saham oleh publik dan lebih mempertimbangkan eksistensi serta kelangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu, proporsi kepemilikan publik dalam perusahaan *nonmanufaktur* tidak dapat mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nugroho (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak mempengaruhi

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Wijayanti (2009) serta Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan (1) hipotesis pertama dapat diterima, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Semakin besar nilai profitabilitas, maka semakin kecil keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya; (2) hipotesis kedua dapat diterima, artinya solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Semakin besar nilai solvabilitas, maka semakin besar pula keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya; (3) hipotesis ketiga dapat diterima, artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Semakin besar nilai likuiditas, maka semakin besar pula keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya; (4) hipotesis keempat tidak dapat diterima, artinya kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini tidak luput dari berbagai macam keterbatasan, yaitu (1) jumlah sampel yang diteliti masih sangat sedikit, jika dibandingkan dengan populasi perusahaan *non*manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, untuk penelitian berikutnya disarankan agar menambah jumlah sampel yang akan diteliti, misalnya dengan cara memperpanjang periode penelitian sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak; (2) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel keterlambatan publikasi laporan keuangan sebesar 12%, sementara pengaruh sebesar 88% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar peneliti menambah variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S. dan L. Setiady. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Seminar Nasional Good Corporate Governance.
- Ezat, A. dan A. El-Masry. 2008. The Impact of Corporate Governance on the Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian Listed Companies. *Managerial Finance*. Vol. 34 No.12: 848-867.
- Hilmi, U dan Syaiful. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Kieso, D. E et al. 2002. *Akuntansi Intermediate Edisi Sepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Masodah dan F. Mustikaningrum. 2009. Pengaruh Rentabilitas, Size, dan Struktur Modal Terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Go Public Sektor Aneka Industri dan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Proceeding PESAT Universitas Gunadarma*.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, A. S. 2009. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Bapepam. 2008. *Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan*, (Online), (www.bapepam.go.id), diakses 19 Agustus 2010.
- Rahmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10 No.1: 1-10.
- Saleh, R. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Wijayanti, N. 2009. *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.